

Kapasitas Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Menghadapi Bencana Longsor di Desa Harkatjaya Kabupaten Bogor

Community and Village Government Capacity in Facing Landslide Disasters in Harkatjaya Village, Bogor Regency

Reni Lana¹, Indarti Komala Dewi^{2*}, M. Yogie Syahbandar³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia

*e-mail korespondensi: indarti@unpak.ac.id

Info Artikel

Diterima: 12 Februari 2024

Direvisi: 27 Juni 2024

Disetujui: 31 Juli 2024

Cara Sitasi:

Lana, R., Dewi, I.K. & Syahbandar, M.Y. (2024). Kapasitas Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam menghadapi Bencana Longsor di Desa Harkatjaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Jendela Kota*, Vol 1 (1), 26-37. doi:.....



ABSTRAK

Desa Harkatjaya di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah rawan bencana tanah longsor. Pada tahun 2021, telah terjadi 5 kali bencana tanah longsor di desa tersebut. Untuk mengurangi risiko bencana tanah longsor, kapasitas masyarakat dan pemerintah daerah perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas fisik, kapasitas ekonomi, kapasitas sosial, dan kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Harkatjaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, penyebaran kuesioner, wawancara ahli, studi literatur, dan survei. Metode analisis yang digunakan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), metode analisis pembobotan (kuantitatif), dan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat desa dan Pemerintah Desa Harkatjaya secara keseluruhan adalah sedang (65%) dan rendah (35%).

Kata Kunci: bencana longsor, kapasitas masyarakat, kapasitas pemerintah desa

ABSTRACT

Harkatjaya Village in Sukajaya Sub-District, Bogor District is an area prone to landslides. In 2021, there have been 5 landslides in the village. To reduce the risk of landslides, the capacity of the community and local government needs to be increased. This research aims to identify the physical capacity, economic capacity, social capacity, and local government capacity in dealing with landslides in Harkatjaya Village. Data collection was carried out by field observation, distributing questionnaires, expert interviews, literature studies, and surveys. The analytical methods used are

Geographic Information Systems (GIS), weighting analysis methods (quantitative), and descriptive analysis methods. The research result shows that the overall capacity of the village community and the Harkatjaya Village Government is medium (65%) and low (35%).

Kata kunci: *Community Capacity, Landslide Disaster, Local Government Capacity*

PENDAHULUAN

Longsor merupakan salah satu bentuk dari gerakan massa tanah atau batuan, atau percampuran keduanya, yang menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (Dewi & Abdi, 2017). Tanah longsor juga merupakan salah satu bentuk erosi dimana terjadi pengangkutan atau pergerakan massa tanah dalam satu waktu dalam volume yang relatif besar (Dewi, dkk, 2022). Meskipun tanah longsor merupakan gejala fisik alami, namun kegiatan penduduk yang tidak terkendali dalam memanfaatkan sumberdaya alam, dapat menjadi faktor penyebab lereng menjadi tidak stabil, yang mengakibatkan longsor (Dewi & Abdi, 2017).

Ancaman bahaya dapat menjadi bencana jika tingkat kapasitas masyarakat lebih rendah dibanding dengan tingkat ancaman yang terjadi (Prihananto & Muta'ali, 2013). Pengurangan risiko bencana harus berfokus pada manusia, antara lain melalui peningkatan kapasitasnya. Dalam pengurangan risiko bencana, selain peran masyarakat, peran pemerintah sangat penting, baik pemerintah lokal maupun pusat (Nurhabibi, dkk, 2016). Oleh karena itu untuk mengurangi risiko bencana, pemerintah dan masyarakat harus meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi bahaya. Kapasitas adalah kemampuan mengantisipasi, mencegah, dan memulihkan diri dari dampak bahaya (Fakhri, dkk, 2017). Kapasitas mengacu pada semua kekuatan, atribut, dan sumber daya yang tersedia dalam suatu komunitas, organisasi, atau masyarakat untuk mengelola dan memitigasi risiko bencana serta membangun ketahanan (BSN, 2019; Suherningtiyas, dkk, 2021; Aristiantl & Christiawan, 2019). Dengan demikian kapasitas merupakan kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan ancaman dan potensi kerugian akibat bencana secara terstruktur, terencana dan terpadu (Nugraha, 2016).

Berdasarkan data IRBI tahun 2021, Kabupaten Bogor adalah salah satu kabupaten dengan Kelas risiko tanah longsor yang tinggi di Indonesia. Pada tahun 2021 bencana longsor merupakan bencana yang seringkali terjadi, yaitu 40% dari kejadian bencana yang terjadi di Kabupaten Bogor. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang RTRW Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 menyatakan bahwa Kecamatan Sukajaya merupakan kawasan rawan gerakan tanah/longsor tinggi. Kondisi ini di terkait dengan perbukitan terjal yang menjadi kawasan permukiman (Bappeda, 2016). Pada bulan Januari 2020, terjadi bencana tanah longsor yang menimpa Kecamatan Sukajaya, bencana longsor ini berdampak pada kerugian *materil* dan/atau kerugian *immateril*. Desa Harkatjaya merupakan desa yang memiliki dampak terparah akibat bencana longsor. Berdasarkan BPBD Kabupaten Bogor, Desa Harkatjaya memiliki frekuensi bencana longsor sebanyak 7 (tujuh) kali dalam tahun 2021.

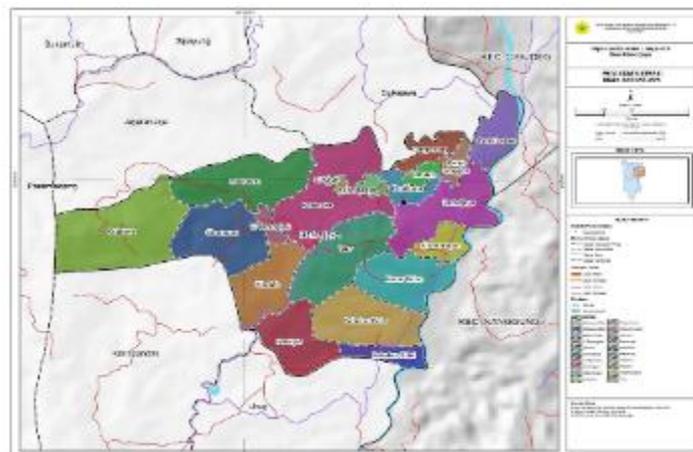
Sebagai kawasan rawan longsor, masyarakat Desa Harkatjaya dan Pemda Kabupaten Bogor, harus mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghadapi bahaya longsor yang sering terjadi. Kapasitas pengurangan risiko bencana (PRB) adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat yang berada pada kawasan dengan risiko bencana

tinggi agar mampu menghindari timbulnya kerugian akibat bencana (Aji, dkk, 2022). Pengurangan risiko bencana dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan Pemda, khususnya Pemerintah Desa Harkatjaya. Saat ini belum ada data tentang kapasitas masyarakat dan Pemerintah Desa Harkatjaya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kapasitas fisik, sosial, ekonomi masyarakat dan kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Penelitian berlokasi di Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, pada titik koordinat 106.5075 BT/-6.607609 LS. Desa Harkatjaya terdiri dari 20 kampung, dengan luas 541,78 ha. Bagian utara berbatasan dengan Desa Sukajaya dan Jayaraharja, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Nanggung, bagian selatan berbatasan dengan Desa Urug dan Desa Kiara Pandak, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Pasir Madang (Gambar 1).



Gambar 1 Peta Lokasi Studi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan pengumpulan data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi data kapasitas fisik masyarakat, kapasitas sosial masyarakat, kapasitas ekonomi dan kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya.

Teknik Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, penentuan besar sampel menggunakan Rumus Slovin dengan kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana n = sampel; N jumlah penduduk Desa Harkatjaya; e= % kesalahan.

Skor setiap indikator diperoleh dengan cara mengalikan bobot kali nilai. Kapasitas longsor terdiri dari 3 kelas, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kelas kapasitas menggunakan rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}}{\text{jumlah Kelas}}$$

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan *ArcGis* dan analisis deskriptif. Parameter kapasitas masyarakat dan kapasitas pemerintah daerah, menggunakan komponen dan indikator pada Tabel 1. Pembobotan terhadap indikator kapasitas menggunakan wawancara dengan 3 orang pakar, yaitu ahli geomorphologi, ahli teknik sipil, dan praktisi dari BPBD Kabupaten Bogor. Nilai indikator menggunakan skala Likert 1 (rendah) - 3 (tinggi). Unit analisis kapasitas masyarakat menggunakan kampung, yang terdiri atas 20 kampung, yaitu: Babakan Kaler, Babakan Kidul, Banar Kulon, Cibarengkok, Cibuluh, Cirempung, Congcorang, Harkatjaya, Kebonkagas, Kutalame, Parigi Lebak, Parigi Tonggoh, Pasiripis, Pasirkupa, Pasirsake, Pasirwaru, Sikaum, Sibadak, Sinarharapan, dan Tajur .

Tabel 1. Komponen, Indikator dan Bobot Kapasitas Masyarakat dan Pemda terkait Longsor

No	Kapasitas	Komponen	Indikator	Bobot
1	Kapasitas Fisik masyarakat	Jenis penggunaan lahan	sawah; kolam; kebun; permukiman	8,10
		Terasering	pada lahan pertanian; pada permukiman	2,21
		Tanaman pengikat tanah	beringin; bambu; aren	5,19
		Fasilitas kesehatan	klinik; dokter/bidan; polindes	6,63
		Permukaan jalan	aspal/beton; kerikil; tanah	6,80
		Tembok penahan tanah	talud batu kali ; talud kayu; talud beton	5,35
		Saluran drainase	keberadaan saluran drainase	6,31
		Jenis pondasi rumah	pondasi cakar ayam; pondasi batu kali	9,31
		Marka jalur evakuasi	informasi bencana; jalur evakuasi	18,26
		Peringatan dini	toa masjid; kentungan; lew	14,09
2	Kapasitas Ekonomi masyarakat	Posko bencana	tanah lapang; kantor desa; sekolah	17,14
		Penghasilan	penghasilan tetap; penghasilan tidak tetap	14
		Pekerjaan sampingan	pertanian; non pertanian	60
3	Kapasitas Sosial masyarakat	Jenis tabungan	BPJS, koperasi simpan pinjam; bantuan relokasi; anggaran darurat bencana	26
		Pengetahuan kebencanaan	lokasi rawan longsor; tanda longsor; pertolongan pertama; penyelamatan diri; kesiapsiagaan pra dan pasca bencana	80
		Rencana aksi	penanaman pohon daerah rawan; pertemuan antisipasi longsor; persiapan keperluan darurat; persiapan penyelamatan diri; ronda malam mengamati bahaya longsor; gotong royong mempersiapkan tes; gotong royong membersihkan bekas longsor; mengomunikasikan ancaman longsor ke instansi terkait;	20

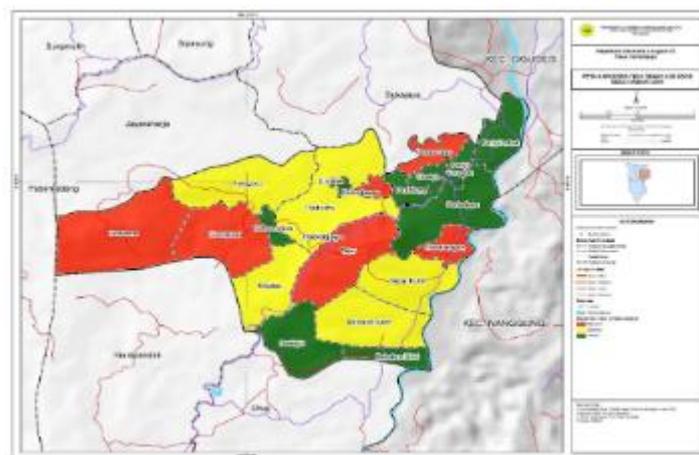
No	Kapasitas	Komponen	Indikator	Bobot
4	Kapasitas Pemerintah Daerah	Kepemimpinan dan program	sosialisasi tentang bahaya longsor; peta sebaran lokasi berpotensi longsor; tanda bahaya & larangan terkait bahaya longsor; peran pemda dalam penyediaan posko bencana; tim tangguh bencana; program rekonstruksi; program rehabilitasi	80
		Legalitas	upaya penyusunan PRB tingkat desa; pelibatan masyarakat dalam penyusunan PRB tingkat desa; perdes tentang kebijakan PRB	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Masyarakat

Kapasitas Fisik

Sebagian besar (45%) kampung di Desa Harkatjaya memiliki kapasitas fisik dengan klasifikasi tinggi, 30% kampung memiliki kapasitas rendah, dan 25% kampung dengan kapasitas sedang. Semua kampung mempunyai kapasitas yang tinggi untuk indikator penggunaan lahan, drainase, peringatan rawan longsor dan jalur evakuasi, alat peringatan dini dan posko bencana. Penggunaan lahan berupa hutan, kebun campuran, perkebunan, sungai dan semak 50,41% dari luas Desa Harkatjaya. Sisanya berupa sawah seluas 43,04% dan daerah terbangun (permukiman dan industri) seluas 6,55%. Drainase tersebar di seluruh kampung yang terdiri dari drainase terbuka dan tertutup, tetapi kurang terawat dengan baik. Papan peringatan rawan longsor dan jalur evakuasi sudah tersedia dan diketahui masyarakat. Alat peringatan dini untuk longsor masih tradisional, yaitu menggunakan toa masjid dan kentongan. Belum ada alat peringatan dini yang canggih seperti *Landslide Early Warning* (LEW). Posko bencana terdapat di semua kampung, berlokasi di halaman sekolah, aula kantor desa, dan tanah lapang kampung.



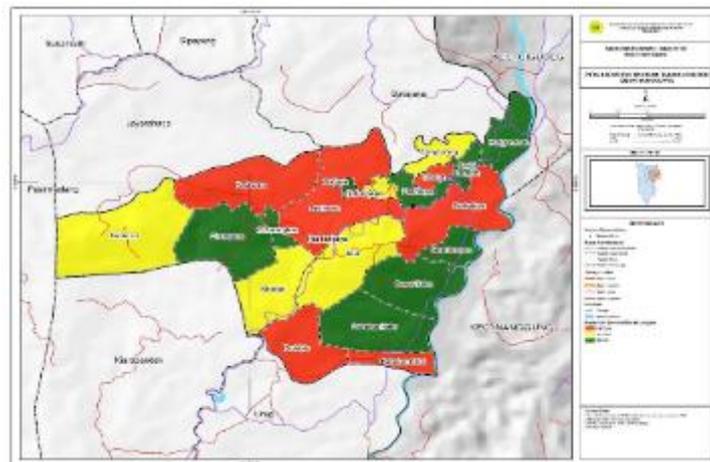
Gambar 2 Kapasitas Fisik Masyarakat Desa Harkatjaya

Kampung dengan kapasitas fisik yang tinggi dipengaruhi pula oleh kondisi permukaan jaringan jalan yang baik menuju tempat evakuasi. Sedangkan kampung dengan kapasitas

fisik yang rendah dipengaruhi oleh indikator kondisi permukaan jaringan jalan menuju tempat evakuasi yang buruk dan kurangnya tanaman pengikat tanah pada lereng-lereng yang curam. Kampung dengan kapasitas fisik dengan klasifikasi rendah adalah: Kampung Cirempug, Congcorang, Kebonkagas, Kutalame, Sinarharapan dan Tajur (Gambar 2).

Kapasitas Ekonomi

Kapasitas ekonomi erat kaitannya dengan kondisi pada saat bencana dan pasca bencana, karena kejadian bencana dapat mengancam kegiatan perekonomian masyarakat. Di Desa Harkatjaya, kampung yang memiliki kapasitas ekonomi masyarakat dengan klasifikasi tinggi 45%, klasifikasi sedang 25%, dan klasifikasi rendah 30%. Kampung dengan klasifikasi kapasitas ekonomi yang tinggi dicirikan dengan sebagian besar masyarakat kampung mempunyai penghasilan tetap, dan pekerjaan sampingan non pertanian, sehingga jika terjadi bencana longsor tidak terlalu berpengaruh pada kemampuan ekonomi masyarakat kampung tersebut. Sementara itu, kampung dengan klasifikasi kapasitas ekonomi yang rendah dicirikan dengan sebagian besar masyarakat kampung tersebut berpenghasilan tidak tetap, sehingga bencana longsor sangat berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi mereka. Kampung yang memiliki klasifikasi kapasitas fisik rendah yaitu: Kampung Babakan Kidul, Cibuluh, Harkatjaya, Pasiripis, Pasirsake dan Pasirwaru (Gambar 3).



Gambar 3 Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa Harkatjaya

Kapasitas Sosial

Desa Harkatjaya memiliki kapasitas sosial dengan klasifikasi tinggi (T) untuk seluruh kampung. Kapasitas sosial masyarakat Desa Harkatjaya yang tinggi ditunjukkan oleh indikator pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam rencana aksi. Terkait dengan pengetahuan, masyarakat di seluruh kampung di Desa Harkatjaya mengetahui bahwa lokasi tempat mereka tinggal merupakan daerah rawan longsor, masyarakat juga mengetahui tanda akan datangnya bencana longsor, memiliki pengetahuan dasar pertolongan pertama, mengetahui evakuasi diri, dan memiliki keterampilan kesiapsiagaan pra-bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Masyarakat kampung sudah pernah ikut sosialisasi persiapan pra dan pasca bencana sehingga umumnya mempunyai pengetahuan tentang bencana longsor. Demikian pula halnya dengan indikator rencana aksi, masyarakat ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sebelum dan pasca bencana longsor. Kapasitas

sosial masyarakat yang tinggi menjadi modal sosial bagi masyarakat kampung untuk kembali bangkit pasca bencana, dan menjadi lebih tangguh serta siap menghadapi bencana yang mungkin timbul di masa datang (Gambar 4).



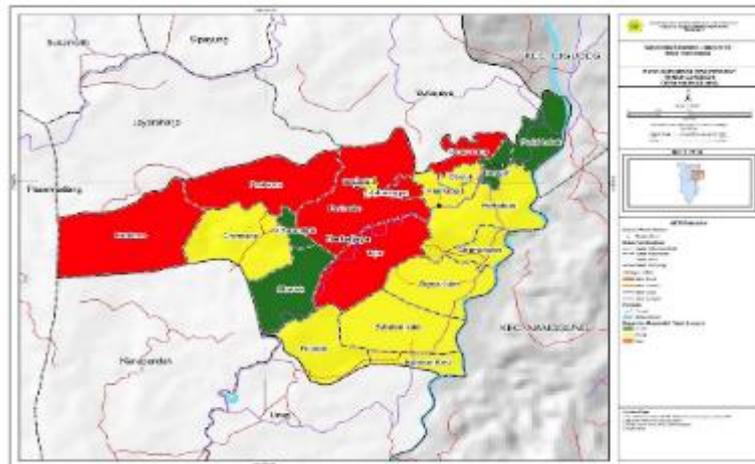
Gambar 4 Kapasitas Sosial Desa Harkatjaya

Secara keseluruhan kapasitas masyarakat kampung di Desa Harkatjaya berdasarkan parameter fisik, ekonomi, dan sosial menunjukkan bahwa 25% mempunyai kapasitas tinggi, 45 % mempunyai kapasitas sedang, dan 30 % mempunyai kapasitas rendah. Hal tersebut terkait dengan kapasitas fisik dan sosial masyarakat yang sebagian besar (55%) berada pada tingkat sedang dan rendah. Kapasitas masyarakat erat hubungannya dengan upaya untuk mengurangi risiko bencana (Priyono & Nugraheni, 2016) karena peningkatan kapasitas mampu mengurangi kerugian yang muncul akibat bencana melalui pengurangan risiko bencana (Fikri, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka kapasitas fisik dan social masyarakat perlu ditingkatkan, untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana longsor. Selanjutnya lihat Tabel 2 dan Gambar 5.

Tabel 2 Kapasitas Masyarakat Desa Harkatjaya

No	Kampung/ Dusun	Kapasitas Masyarakat			
		Fisik	Ekonomi	Sosial	Total
1	Babakan Kaler	S	T	T	S
2	Babakan Kidul	T	R	T	S
3	Banar Kulon	S	T	T	S
4	Ci Barengkok	T	T	T	T
5	Cibuluh	T	R	T	S
6	Cirempung	R	T	T	S
7	Congcorang	R	S	T	R
8	Harkatjaya	T	R	T	S
9	Kebonkagas	R	S	T	R
10	Kutalame	R	S	T	R
11	Parigi Lebak	T	T	T	T
12	Parigi Togoh	T	T	T	T
13	Pasirpis	T	R	T	S
14	Pasirkupa	T	T	T	T

No	Kampung/ Dusun	Kapabilitas Masyarakat			
		Fisik	Ekonomi	Sosial	Total
15	Pasirsake	S	R	T	R
16	Pasirwaru	S	R	T	R
17	Sibadak	T	T	T	T
18	Sikaum	S	S	T	S
19	Sinarharapan	R	T	T	S
20	Tajur	R	S	T	R



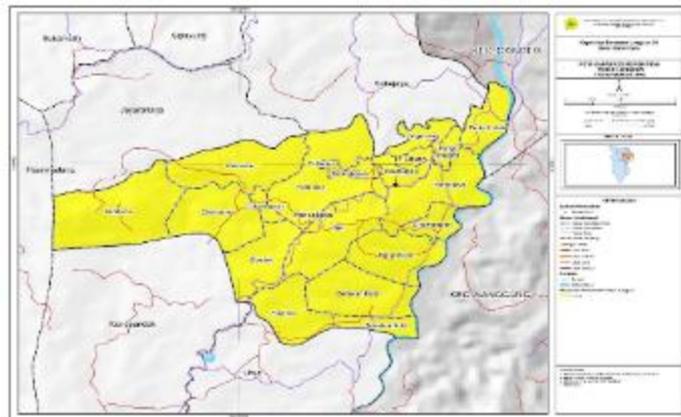
Gambar 5 Peta Kapasitas Masyarakat Desa Harkatjaya

Kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya

Pemerintah, khususnya pemerintah daerah berperan dalam pengurangan risiko bencana yang menimpa penduduknya (Putri, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah desa harus mempunyai kapasitas agar mampu merespon kebutuhan masyarakat di sektor kebencanaan (Utama, dkk, 2020). Kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya dinilai dari 2 parameter, yaitu: kepemimpinan dan program, serta legislasi. Hasil penilaian menunjukkan kapasitas pemerintah desa untuk parameter kepemimpinan dan program mempunyai klasifikasi sedang. Hal tersebut disebabkan oleh: 1) penyuluhan/sosialisasi yang terkait dengan bencana longsor sudah dilaksanakan, tetapi cakupannya hanya perwakilan pada tiap-tiap kecamatan; 2) peta sebaran wilayah berpotensi longsor untuk skala desa belum dimiliki, sedangkan tanda-tanda bahaya dan larangan-larangan terkait bencana longsor telah tersebar di Desa Harkatjaya; 3) BPBD saat kejadian bencana longsor telah menyediakan posko darurat, namun lembaga khusus yang dibentuk oleh masyarakat desa terkait bencana tanah longsor, seperti Tim Tangguh Bencana Desa Harkatjaya belum ada. Berdasarkan Perka BNPB No.1 Tahun 2008 tentang Rekonstruksi harus terlaksana tujuh program rehabilitasi dan delapan program rekonstruksi. Di Desa Harkatjaya komponen program yang terpenuhi rata-rata hanya lima dari delapan indikator rehabilitasi dan rekonstruksi.

Kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya untuk parameter legislasi mempunyai klasifikasi sedang. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya kebijakan pengurangan risiko bencana (PRB) di tingkat desa, akan tetapi hal tersebut telah dilegalkan dalam bentuk Perdes atau perangkat hukum serupa di desa. Upaya pembuatan perangkat hukum tersebut melibatkan

masyarakat. Dengan demikian sudah ada upaya awal untuk menyusun kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat desa. Selanjutnya lihat Gambar 6.



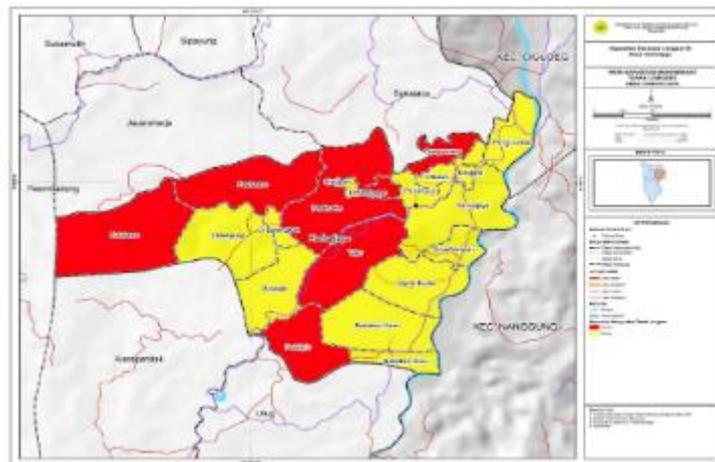
Gambar 6. Peta Kapasitas Pemerintah Daerah Desa Harkatjaya

Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana (Priyono & Lestari, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka selanjutnya dianalisis gabungan tingkat kapasitas masyarakat dan Pemerintah Desa Harkatjaya. Hasil analisis menunjukkan terdapat 13 kampung (65%) yang mempunyai kapasitas dengan klasifikasi sedang dan 7 kampung (35%) yang mempunyai kapasitas dengan klasifikasi rendah. Dari 13 kampung dengan klasifikasi kapasitas sedang, terdapat 5 kampung (38,46%) yang mempunyai kapasitas masyarakat dengan klasifikasi tinggi. Artinya masyarakat di kelima kampung tersebut relatif lebih berketahanan dalam menghadapi ancaman bahaya longsor dibandingkan 15 kampung lainnya. Kampung tersebut adalah Cibarengkok, Parigi Lebak, Parigi Tonggoh, Pasirkupa, dan Sibadak. Untuk lebih meningkatkan ketahanannya maka diperlukan peningkatan kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya dari kapasitas sedang menjadi kapasitas tinggi. Dari 7 kampung dengan kapasitas rendah, terdapat 6 kampung (86%) mempunyai kapasitas masyarakat dengan klasifikasi rendah. Artinya masyarakat di keenam kampung tersebut relatif akan lebih rentan menghadapi ancaman bahaya longsor dibandingkan kampung yang lainnya, apabila kapasitas Pemerintah Desa tidak ditingkatkan. Keenam kampung tersebut adalah: Congcorang, Kebonkagas, Kutalame, Pasiripis, Pasirsake, Pasirwaru, dan Tajur. Agar keenam kampung menjadi lebih berketahanan, maka diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat dari rendah menjadi tinggi dan kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya dari sedang menjadi tinggi. Selanjutnya lihat Tabel 3 dan Gambar 7.

Tabel 3 Kapasitas Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya

No	Kampung	Kapasitas		
		Masyarakat	Pemerintah Desa	Masyarakat & Pemerintah Desa Harkatjaya
1	Babakan Kaler	S	S	S
2	Babakan Kidul	S	S	S
3	Banar Kulon	S	S	S
4	Cibarengkok	T	S	S

No	Kampung	Kapasitas		
		Masyarakat	Pemerintah Desa	Masyarakat & Pemerintah Desa Harkatjaya
5	Cibuluh	S	S	S
6	Cirempung	S	S	S
7	Congcorang	R	S	R
8	Harkatjaya	S	S	S
9	Kebonkagas	R	S	R
10	Kutalame	R	S	R
11	Parigi Lebak	T	S	S
12	Parigi Tonggoh	T	S	S
13	Pasiripis	R	S	R
14	Pasirkupa	T	S	S
15	Pasirsake	R	S	R
16	Pasirwaru	R	S	R
17	Sibadak	T	S	S
18	Sikaum	S	S	S
19	Sinarharapan	S	S	S
20	Tajur	R	S	R



Gambar 7 Kapasitas Masyarakat dan Pemerintah Desa Harkatjaya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sebagian besar masyarakat kampung di Desa Harkatjaya (75%) memiliki kapasitas dalam menghadapi bencana tanah longsor ditinjau dari segi fisik, ekonomi, sosial, dengan rincian sebesar 45% memiliki klasifikasi sedang dan sebesar 30% memiliki klasifikasi rendah. Artinya kapasitas masyarakat kampung masih perlu ditingkatkan terutama dari segi kapasitas fisik dan ekonomi yang sebagian besar (55%) mempunyai klasifikasi sedang dan rendah. Kapasitas Pemerintah Desa Harkatjaya mempunyai klasifikasi sedang. Secara keseluruhan kapasitas masyarakat dan Pemerintah Desa Harkatjaya mempunyai klasifikasi sedang (65%) dan rendah (35%). Artinya diperlukan program peningkatan kapasitas fisik dan ekonomi masyarakat kampung di Desa Harkatjaya agar masyarakat di Desa Harkatjaya mempunyai kemampuan untuk mengurangi risiko bencana longsor.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan kapasitas fisik masyarakat kampung, diperlukan program pembuatan terasering pada kawasan rawan longsor di daerah perbukitan yang berlereng curam, selain tanggul beton dan penanaman tanaman yang dapat memperkuat struktur tanah, serta perkuatan fondasi rumah. Untuk peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat kampung, diperlukan program peningkatan penghasilan masyarakat melalui perluasan lapangan usaha (misal UMKM) diluar sektor pertanian, agar apabila lahan pertanian tidak dapat digarap karena terkena longsor, masih ada pekerjaan lain diluar sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, L.J., Meiliasari, D.P., Apriyadi, R.K., Maarif, S., Sumantri, S.H. & Wilopo. (2022). Kapasitas Pengurangan Risiko Bencana Multi-hazard Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya Guna Mendukung Keamanan Nasional. *Pendipa Journal of Science Education*, 6(1), 64-72, <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.64-72>.
- Aristianti, N.P.A., & Christiawan, P.I. (2019). Analisis Kapasitas Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Erupsi Gunung Agung di Kecamatan Bebandem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(2):62-73, DOI: 10.23887/jjpg.v7i2.20690
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor. (2016). *Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036*.
- Badan Standarisasi Nasional. (2019). *Perencanaan Kontingensi SNI No 8751:2019*, Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Dewi, I.K., & Abdi (2017), Evaluasi Kerawanan Bencana Tanah Longsor Di Kawasan Permukiman Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung Hulu. Prosiding Seminar Nasional-Perencanaan-Pembangunan-Inklusif-Desa-Kota. Universitas Andalas Padang, 381-388
- Dewi, I.K., Fauzi, R. & Syahbandar, M.Y. (2022). Threat of Landslides Hazard at the Core Zone of Cultural Conservation Strategic Area of Gunung Padang Megalithic Site in Cianjur District, *InJAST* 23(2):105-110, DOI: [10.33751/injast.v3i2.5622](https://doi.org/10.33751/injast.v3i2.5622).
- Fakhri, H., Safrida, & Nasrudin. (2017). Analisis Kapasitas dan Tingkat Ketahanan Daerah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 4 (3): 76-86
- Fikria, A.F., Maarif, S., Ruswandi, D., Prakoso B., Rahmah, N.A., & Bandaso, R.M. (2022), Kapasitas Masyarakat Pesisir Pidie Jaya dalam Menghadapi Abrasi dan Implikasinya terhadap Keamanan Insani. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 18(4):390 – 399, DOI: 10.14710/pwk.v18i4.38513
- Nugraha, J., Nugraheni, F., & Kurniawan, I.N. (2016). Model Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Menggunakan Analisis Regresi Logistik Ordinal. *Eksakta*, 16(1) : 17-26.
- Nurhabibi, P., Dharmastuti, A, & Arida, V. (2016), Kapabilitas Pemerintah Daerah dalam Membangun Kesiapsiagaan sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tsunami (Studi Kasus pada Wilayah Pesisir Kulonprogo, *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 7(1): 71-81.

- Putri, I.A.P.,(2019), Kapasitas Pemerintah Provinsi Jambi dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(1):61-76.
- Prihananto, F.G., & Muta'Ali.L. (2013), Kapasitas Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(4): 1-9
- Priyono, K.D & Nugraheni, P.D. (2016). Kajian Kapasitas Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta, Prosiding The 4th University Research Coloquium (URECOL),2016: seri Seri Humaniora, Sosial, dan Agama, *Penguatan Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Melalui Implementasi Hasil Riset Untuk Indonesia Berkemajuan*, Pekalongan: LPPM STIKES Muhammadiyah, 134-140
- Priyono, K.D.,& Lestari, F.E.,(2017), Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunungapi Kelut Melalui Pariwisata Bencana (Disaster Tourism) di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama, *Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Sustainable Development Goals*, Magelang: LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang, 93-103.
- Suherningtyas, I.A., Pitoyo, A.J., Permatasari,A.L.,& Febiarta, E. (2021). Kapasitas Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19 di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Krasak RT 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1):16-38
- Utama,D.B., Prewito,H.B., Pratikno,H., Kurniadi, Y.U. & Rahmat, H.K. (2020). Kapasitas Pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas dalam Pengurangan Risiko Bencana Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3):591-606. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v7i3.2020.598-606>